

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses belajar sepanjang hayat. Pendidikan sebagai proses belajar merupakan pendewasaan yang dilakukan oleh seorang guru dan peserta didik. Belajar juga merupakan kebutuhan yang paling mendasar dalam umat manusia, sebab tanpa belajar kehidupan manusia tidak akan berarti.¹ Adapun pengertian pendidikan menurut undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) bahwa yang dinamakan pendidikan adalah:²

Usaha sadar dan terencana untuk menjadikan manusia belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan akan menjadikan peserta didik memiliki ilmu, pengetahuan, kreatifitas, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang baik, mandiri, dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Perkembangan dunia pendidikan sejalan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi yang begitu cepat perlu diimbangi oleh kemampuan pelaku utama pendidikan, dalam hal ini guru.

¹ Uum Murfiah, "Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1, No. 5, April 2017, hal. 57-58

² *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 3

Guru berarti orang yang pekerjaannya mengajar. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi muda sehingga terjadi proses pelestarian dan penerusan nilai. Seorang guru akan sukses melaksanakan tugas apabila ia profesional dalam bidang keguruannya. Selain itu tugas seorang guru mulia dan mendapat derajat tinggi yang diberikan oleh Allah swt, disebabkan mereka mengajarkan ilmu kepada orang lain.

Tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik. Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan guru adalah mengajak orang lain berbuat baik. Tugas tersebut identik dengan dakwah Islamiyah yang bertujuan mengajak umat islam untuk berbuat baik. Allah swt, berfirman di dalam Q.S. Ali Imran/3: 104:³

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahannya:

Dan hendaklah di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Ayat di atas dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, guru berkewajiban membantu perkembangan anak menuju kedewasaan yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam tujuan pendidikan, terkandung unsur tujuan yang bersifat agamis, yaitu agar terbentuk manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Tugas dan tanggung jawab guru menurut agama Islam dapat diidentifikasi sebagai tugas yang harus dilakukan oleh

³ Shabir, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik", *Jurnal Auladuna*, Vol. 2, No. 2, Desember 2015, hal. 225

ulama, yaitu menyuruh yang makruf dan mencegah yang mungkar. Hal ini menunjukkan adanya kesamaan tugas yang dilaksanakan guru dengan muballigh/da'i, melaksanakan tugasnya melalui jalur pendidikan non formal. Rasulullah saw, bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلَّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواه البخارى)

Artinya:

Dari Abdullah bin Amr, dia berkata, ‘Nabi saw, bersabda, “Sampaikanlah dari ajaranku walaupun satu ayat”. (HR. al-Bukhari).

Berdasarkan hadits di atas dapat dipahami bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh orang yang mengetahui, termasuk pendidik atau guru, adalah menyampaikan apa yang diketahuinya (ilmu) kepada orang yang tidak mengetahui. Guru merupakan pemimpin pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru harus dapat bertanggung jawab terhadap Allah atas kepemimpinannya sebagaimana terdapat dalam hadits berikut ini:

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya:

Abdullah bin Umar berkata, ‘saya mendengar Rasulullah saw, bersabda, “Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya”. (H.R. al-Bukhari).

Berdasarkan hadits di atas dapat dipahami bahwa tanggung jawab dalam Islam bersifat pribadi dan sosial. Dalam pendidikan formal, guru adalah pemimpin di dalam kelas yang bertanggung jawab tidak hanya terhadap perbuatannya, tetapi juga terhadap perbuatan orang-orang yang berbeda di bawah perintah dan pengawasannya yaitu peserta didik. Tugas dan tanggung jawab guru bukan hanya

mengajar dan menyampaikan kewajiban kepada peserta didik, akan tetapi juga membimbing mereka secara keseluruhan sehingga terbentuk kepribadian pada diri peserta didik. Guru juga bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru memiliki peran yang sangat besar dalam pelaksanaan pembelajaran atau pendidikan.

Kompetensi dapat didefinisikan sebagai seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.⁴ Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan keprofesionalannya. Kompetensi merupakan komponen utama yang harus dimiliki dan menjadi penentu keberhasilan sistem pembelajaran yang akan dilakukan nantinya. Oleh sebab itu, seorang guru harus berusaha untuk cakap dan mampu melaksanakan kewajiban sebagai tenaga pendidik dan juga mampu mempertanggung jawabkannya.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru tercantum dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8 disebutkan bahwa:⁵

“Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam undang-undang pasal 8 meliputi empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial serta kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi

⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hal. 83

⁵ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Pasal 8, (Jakarta: Novindo Pustaka Mandiri, 2006), hal. 7

pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Oleh sebab itu, seorang guru harus mempunyai kemampuan pedagogik.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik guru memiliki peran yang sangat sentral dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu kompetensi ini termasuk salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai oleh para guru. Kompetensi pedagogik ini akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil belajar peserta didiknya. Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat, dan potensi dari masing-masing individu yang bersangkutan. Dengan adanya kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru, maka guru akan dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pembelajaran merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru sebagai pengajar mengelola proses pembelajaran untuk mempermudah dalam melaksanakan pembelajaran. Pada saat ini implementasi pembelajaran di MI/SD menggunakan pembelajaran tematik.⁶ Dengan implementasi pembelajaran menggunakan pembelajaran tematik tersebut

⁶ Nafi Isbadrianiingtyas, dkk, "Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol. 1, No. 5, Mei 2016, hal. 901

maka seorang guru dituntut agar berkompeten dalam mengelola proses pembelajaran.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.⁷ Melalui pembelajaran tematik yang memiliki karakteristik sesuai dengan perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi maka akan menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa akan memperoleh pengalaman yang bermakna dari mata pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Karakteristik pembelajaran tematik di MI/SD diantaranya: 1) berpusat pada siswa, 2) memberikan pengalaman langsung; 3) pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas; 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; 5) fleksibel; 6) belajar sambil bermain.⁸ Dengan adanya pembelajaran tematik ini siswa dapat berperan sebagai subjek belajar, siswa dihadapkan pada sesuatu yang konkret, fokus pembelajaran dikaitkan dengan tema dari berbagai mata pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan siswa, dan bahan ajar yang digunakan bersifat luwes sesuai dengan lingkungan siswa serta proses belajar mengajar dilakukan sambil

⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 254

⁸ Isbadrianty, dkk, "Pengelolaan Kelas...", hal. 901

bermain. Pelaksanaan pembelajaran tematik dalam pendidikan juga memiliki keunggulan dan kelemahan.

Keunggulan pembelajaran tematik dalam pelaksanaannya adalah dapat mengurangi *overlapping* antara mata pelajaran karena mata pelajaran disajikan dalam satu unit, menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran, anak didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat bukan tujuan akhir, pembelajaran menjadi holistik atau menyeluruh, dan menguatkan konsep yang telah dikuasai anak didik.

Pembelajaran tematik selain mempunyai keunggulan-keunggulan juga mengandung kelemahan-kelemahan. Kelemahan pembelajaran tematik adalah pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakannya dengan baik, persiapan yang harus dilakukan guru pun lebih lama karena guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memerhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi yang tersebar di beberapa mata pelajaran, dan menuntut penyediaan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak. Dalam penerapan pembelajaran tematik perlu adanya implikasi bagi guru, siswa dan sarana prasarana, sumber belajar dan media.

Implikasi dari penerapan pembelajaran tematik bagi guru adalah pembelajaran tematik memerlukan kecekatan guru pengampu kelas untuk melakukan perencanaan pembelajaran tematik. Prinsip-prinsip pembelajaran

tematik yang tidak sederhana dan cenderung kompleks menuntut kreativitas guru yang tinggi dalam menyiapkan kegiatan atau pengalaman belajar bagi anak didik. Dalam pembelajaran tematik ini beban guru menjadi lebih berat dan lebih banyak dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran non tematik.⁹ Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa.

Implikasi pembelajaran bagi peserta didik adalah seperangkat persiapan guru yang memang harus dapat diikuti oleh anak didik secara seksama. Anak didik harus mampu bekerja secara individual, berpasangan dan berkelompok sesuai dengan tuntutan skenario pembelajaran. Kegiatan pembelajaran siswa saat melaksanakan pembelajaran tematik harus dapat bekerja secara individual, berpasangan dan berkelompok yang sesuai dengan rancangan proses pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh guru.

Implikasi bagi sarana prasarana, sumber dan media adalah pembelajaran tematik dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar, pembelajaran ini perlu memanfaatkan sumber belajar baik yang sifatnya di desain secara khusus maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang dapat dimanfaatkan, pembelajaran ini juga perlu mengoptimalkan penggunaan media belajar yang bervariasi untuk memudahkan peserta didik memahami konsep-konsep yang abstrak. Guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik harus

⁹ Retno Widyaningrum, "Model Pembelajaran Tematik di MI/SD", *Jurnal Cendekia*, Vol. 10, No. 1 Juni 2012, hal. 112-113

merancang pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik memahami konsep-konsep yang abstrak dari mata pelajaran yang akan disampaikan.

Madrasah Ibtidaiyah berasal dari bahasa arab madrasah artinya sekolah atau tempat menuntut ilmu, sedangkan ibtidaiyah artinya tingkat dasar, jadi madrasah ibtidaiyah artinya sekolah dasar (SD). Sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah merupakan jenjang awal untuk menanamkan konsep dasar bagi anak, sehingga konsep-konsep yang diterima anak dapat digunakan sebagai pembuka daya pikirannya dalam menghadapi jenjang berikutnya. Madrasah ibtidaiyah memiliki peran cukup vital karena merupakan institusi di tingkat dasar yang berperan ganda, tidak hanya mengenalkan ilmu pengetahuan namun juga melakukan transfer nilai-nilai keagamaan sekaligus. Dengan adanya madrasah ibtidaiyah maka akan memberikan kemudahan anak didik dalam menjalani kehidupannya di tingkat selanjutnya.

Pendidikan sangat penting dimiliki oleh semua orang pada zaman sekarang. Karena jika seseorang berpendidikan maka akan dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum yang harus dilaksanakan pada semua jejang pendidikan adalah Kurikulum 2013 yang mengimplementasikan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik dalam pelaksanaannya akan menjadikan peserta didik sebagai subyek dalam proses pembelajaran, sedangkan guru sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik. Pembelajaran tematik juga menuntut guru untuk mengemas atau merancang pembelajaran dengan baik agar proses pembelajaran juga akan berlangsung secara efektif dan efisien. Suatu madrasah akan dapat meningkatkan kemampuan peserta

didiknya jika memiliki guru yang berkompenten dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satunya memiliki kompetensi pedagogik. Karena kompetensi pedagogik memiliki peran yang sangat sentral dalam proses pembelajaran dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil belajar peserta didiknya. Dengan adanya guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik maka guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya, sehingga mutu pendidikan di madrasah tersebut juga akan meningkat.

MIN 3 Kediri adalah suatu lembaga pendidikan tingkat dasar yang berstatus Negeri ketiga di kota Kediri. MIN 3 Kediri berada di Jalan Salak No. 215 Desa Plosolor, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena MIN 3 Kediri adalah suatu lembaga yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 sehingga pembelajaran yang dilaksanakan di MIN 3 Kediri berupa pembelajaran tematik mulai dari kelas rendah sampai kelas tinggi dan jumlah peserta didik di MIN 3 Kediri cukup banyak.

Berdasarkan observasi saya tanggal 23 Januari 2020 di MIN 3 Kediri saya memperoleh beberapa pandangan tentang madrasah tersebut. Pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN 3 Kediri saat saya observasi sudah berjalan cukup baik, hanya saja dalam pelaksanaan proses pembelajaran ada beberapa peserta didik yang masih kurang aktif dalam belajar, sehingga dapat dikatakan bahwa guru di MIN 3 Kediri dalam mengelola pembelajaran tematik tersebut masih kurang baik. Mengingat pentingnya guru memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola

pembelajaran peserta didik maka peneliti ingin menganalisis salah satu dari 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran tematik di MIN 3 Kediri yang meliputi; pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas menjadi tanda tanya dalam diri penulis tentang bagaimana kemampuan guru dalam memahami peserta didik di MIN 3 Kediri, bagaimana kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran tematik di MIN 3 Kediri, dan kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar pembelajaran tematik di MIN 3 Kediri. Sehingga penulis tertarik akan permasalahan ini, dan menuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengelola Pembelajaran Tematik di MIN 3 Kediri”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kemampuan guru dalam memahami peserta didik di MIN 3 Kediri tahun ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran tematik di MIN 3 Kediri tahun ajaran 2019/2020?
3. Bagaimana kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar pembelajaran tematik di MIN 3 Kediri tahun ajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, peneliti ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam memahami peserta didik di MIN 3 Kediri tahun ajaran 2019/2020.
2. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran tematik di MIN 3 Kediri tahun ajaran 2019/2020.
3. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar pembelajaran tematik di MIN 3 Kediri tahun ajaran 2019/2020.

D. Kegunaan Penelitian

Penulisan karya ilmiah yang berjudul “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengelola Pembelajaran Tematik di MIN 3 Kediri” ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan kepada ilmu pendidikan, berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran tematik di madrasah ibtidaiyah.

2. Kegunaan secara praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi kepala madrasah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan tentang kompetensi pedagogik guru.

Sehingga, kepala madrasah dapat lebih baik dalam menjalankan tugasnya untuk membantu guru-guru menilai proses dan hasil belajar dari peserta didik.

- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pemahaman tentang kompetensi pedagogik guru agar dapat meningkatkan kemampuannya sebagai seorang guru serta dapat dijadikan sebagai pendorong untuk selalu menginstropeksi diri dan memperbaiki tugas, peran, dan tanggung jawabnya sebagai guru di tingkat madrasah ibtidaiyah.
- c. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan peserta didik akan terpenuhi kebutuhan dana pa yang diperlukannya, sehingga pembelajaran akan terlaksana dengan lancar dan baik, dan peserta didik akan mampu menerima pembelajaran yang diberikan oleh gurunya.
- d. Bagi madrasah, hasil penelitian ini diharapkan dengan meningkatnya kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran tematik di madrasah ibtidaiyah dapat meningkatkan mutu pendidikan dan juga dapat memajukan lembaga tersebut, karena guru yang mengajar akan menciptakan lulusan-lulusan yang bermutu sehingga dapat bermanfaat di dunia masyarakat.
- e. Bagi perpustakaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai tambahan koleksi tentang kompetensi pedagogik guru, sehingga dapat dijadikan referensi bagi pembaca.

- f. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan ilmu yang selama ini penulis dapatkan serta sebagai calon pendidik nantinya penulis dapat mempersiapkan kemampuan untuk mengelola pembelajaran tematik di madrasah ibtidaiyah.
- g. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang sangat penting dan berguna sebagai calon tenaga pendidik.

E. Penegasan Istilah

Kesalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian di atas dapat dihindari melalui penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan keprofesionalannya.¹⁰
- b. Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹¹

¹⁰ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Pasal 1, (Jakarta: Novindo Pustaka Mandiri, 2006), hal. 3

¹¹ Zulhandayani, dkk, "Deskripsi Kompetensi...", hal. 194

- c. Pengelolaan pembelajaran adalah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹²
- d. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.¹³

2. Secara Operasional

Kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran tematik di madrasah ibtidaiyah adalah suatu kemampuan dalam mengelola pembelajaran untuk peserta didik yang berupa pemahaman tentang karakteristik peserta didik, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa pada pendidikan tingkat dasar.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud judul skripsi secara operasional adalah menganalisis tentang kompetensi pedagogik guru yang meliputi kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan

¹² Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 7

¹³ Rusman, *Model-Model...*, hal. 254

pembelajaran, serta mengevaluasi hasil belajar dalam pembelajaran tematik di madrasah ibtidaiyah.

F. Sistematika Pembahasan

Gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang skripsi ini, penulis menyusun penelitian ini menjadi lima bab yang rinciannya sebagai berikut:

- BAB I:** Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan Penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.
- BAB II:** Kajian Pustaka, terdiri dari: (a) kajian tentang kompetensi pedagogik guru, (b) kajian tentang pembelajaran tematik, (c) hasil penelitian terdahulu, (d) paradigma penelitian.,
- BAB III:** Metode Penelitian, dalam bab ini akan membahas: (a) rancangan penelitian, (b), kehadiran peneliti (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisa data, (g) pengecekan keabsahan data, (h) tahap-tahap peneliti.
- BAB IV:** Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) temuan penelitian.
- BAB V:** Pembahasan, dalam bab ini membahas tentang pembahasan dari hasil penelitian.
- BAB VI:** Penutup, terdiri dari (a) kesimpulan dan (b) saran
- Bagian Akhir: Terdiri dari (a) daftar pustaka, (b) lampiran-lampiran, dan (c) daftar riwayat hidup.